

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Citra kharisma Silitonga¹, Aulia Rensy Tarihoran², Dian Novita Sari³, Rendi Irwansyah⁴, Salsabila Azzahra Hasibuan⁵, Waliyul Maulana Siregar⁶

Universitas Negeri Medan

E-mail: citrasilitonga00@gmail.com¹, auliatarihoran30@gmail.com², sdiannovita300@gmail.com³, rendyirwansyah24aa@gmail.com⁴, sa0264655@gmail.com⁵, waliyulms@unimed.ac.id⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

pendidikan kewarganegaraan,
 pendidikan karakter.

A B S T R A K

Pendidikan karakter adalah pendidikan keharusan, karena diharapkan dapat membentuk siswa/i menjadi manusia berbudi pekerti, berakhlak dan memiliki makna positif tak hanya untuk pribadinya sendiri tetapi juga untuk orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas. pribadi berkarakter, berluhur baik, dan bermoral semuanya tertuang di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Namun jika dilihat dalam pelaksanaannya di Indonesia, tampaknya masih belum mampu mengembangkan sumber daya masyarakat/manusia yang memiliki karakter serta moral sesuai tujuan utamanya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut diperlukan renovasi secara penuh dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran kewarganegaraan. Artikel ini menggunakan metode literature. Dari pembahasan artikel ini, dapat dipahami sebagaimana pendidikan kewarganegaraan besar pengaruhnya sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

A B S T R A C T

civic education, character education .

Character education is a must education, because it is expected to form students into human beings with good character, morals and positive meaning not only for themselves but also for people in the wider environment. personal character, good character, and morality are all contained in civic education subjects taught at all levels of education. However, when viewed in its implementation in Indonesia, it seems that it is still unable to develop community/human resources that have character and morals according to its main objectives. To overcome these problems, full renovation is needed in the teaching and learning process at school, especially civic learning. This article uses the literature method. From the discussion of this article, it can be understood as civic education has a great influence as character education for elementary school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses ketika orang merencanakan dan mencoba menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar. Di negara kita Indonesia, pendidikan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai penting seperti bagaimana menjadi warga negara yang baik. Ini juga lah yang disebut Pendidikan Kewarganegaraan. PKn dapat Membantu siswa menjadi orang pintar dan baik yang beriman kepada Tuhan dan bertanggung jawab. Hal itu sesuai dengan sila pertama Pancasila yaitu berakhlak mulia, sehat, kreatif dan bertanggung jawab. Indonesia berusaha untuk berkembang dan bersaing dengan negara lain. Pendidikan kita telah mulai bergabung dengan komunitas global yang secara perlahan sudah mengubah cara mereka mengajar anak- anak tentang menjadi warga negara yang baik agar lebih relevan dengan dunia dan perkembangan zaman.

Saat ini tengah menjadi perbincangan bagaimana kehidupan mahasiswa di Indonesia berubah. Beberapa anak muda mendapat masalah. dan ini mengkhawatirkan para orang tua. Setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan perlu bekerja sama untuk memecahkan masalah ini (Hardini, 2015). Banyak anak muda di Indonesia mengalami kesulitan untuk menjadi baik. Kesulitan Ini memperburuk masalah lain, seperti polisi yang tidak kuat, orang-orang yang tidak jujur, Bahkan orang-orang di pemerintahan tidak melakukan pekerjaan dengan baik dan tidak mendengarkan apa yang diinginkan rakyat. Kita perlu mengajari anak-anak bagaimana menjadi warga negara yang baik, salah satunya dengan mengajarkan mereka tentang demokrasi.

Berdasarkan pengamatan di atas, PKn sebagai program pembelajaran dapat dianalisis tidak hanya sebagai model program pembelajaran dari segi kognisi, tetapi juga sebagai program holistik dan komprehensif yang mencakup aspek emosional dan psikomotorik. Selain itu, PKn memupuk pendidikan nilai dan pendidikan karakter. Diperlukannya PKN merupakan sebuah landasan utama yang sangat perlu bagi siswa, terlebih siswa sekolah dasar. Namun kenyataannya dalam pelaksanaan dan praktik kesadaran kewarganegaraan, masyarakat Indonesia masih dalam tingkat yang sangat memprihatinkan.

Inilah yang disebut dengan krisis moral seolah-olah moralitas sudah tidak penting lagi. Moralitas sudah tidak dihormati. Mengingat realita realita kehidupan bangsa yang seperti ini maka sangat penting melakukan penguatan karakter bangsa melalui pembinaan moral dalam pendidikan dalam hal ini PKN dipandang sebagai sarana pemilihan karakter bangsa yang sudah mulai hancur. dari permasalahan di atas itulah sebabnya mata pelajaran PKN di sekolah khususnya sekolah dasar sangat penting dilaksanakan dan diadaptasi guna memperkuat tuntutan masyarakat pada zaman sekarang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan PKn sebagai bentuk pembentukan karakter dan moral peserta didik di pendidikan dasar. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter dan moral bagi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang mempertimbangkan berbagai tinjauan pustaka yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitiannya, Zed menemukan bahwa metode penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi dari data perpustakaan, pencarian dan penulisan, serta pengelolaan bahan observasi dan penelitian.

Tujuan penggunaan penelitian kepustakaan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan langkah awal perencanaan penelitian dengan memanfaatkan literatur dan memperoleh dataset dari lapangan tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer (seperti data penelitian dan laporan penelitian) atau informasi sekunder (seperti peraturan dasar pemerintah dan buku) digunakan sebagai referensi. Setelah memperoleh sumber data, Anda dapat melanjutkan untuk melakukan analisis isi terhadap data tinjauan pustaka. Dalam analisis isi, peneliti mengkaji teks secara objektif untuk memperoleh gambaran mentahnya tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat pendidikan kewarganegaraan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, pendidikan kewarganegaraan atau yang biasa disebut dengan (PKN) adalah mata pelajaran yang wajib dan berfokus agar menahami dan menghargai hak dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Untuk menjadi warga negara dan pribadi Indonesia yang cerdas dan berkualitas, warga negara Indonesia harus melaksanakan dan tanggung jawab sebagaimana yang sudah diberikan oleh Pancasila dan UUD 1945. Konsep PKN pertama kali berkembang di Amerika Serikat, karena negara tersebut adalah negara pertama yang mengembangkan konsep tersebut.

Dalam Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tertulis bahwa Pendidikan Kewarganegaraan atau yang biasa disebut dengan PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum. Visi tema PKN merupakan terwujudnya tema yang menjadi wahana pengembangan karakter bangsa (pendidikan bangsa dan karakter) dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan misi dari mata pelajaran PKN bertujuan untuk mendidik warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mampu menjalankan hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupannya berbangsa berdasarkan hukum, politik, dan moral. Tujuan dari mempelajari mata pelajaran PKN adalah agar peserta didik memperoleh kemampuan sebagai berikut: (1) Peserta didik dapat berpikir secara kreatif, kritis, dan rasional dalam menyikapi permasalahan kewarganegaraan. (2) Bertanggung jawab dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, nasional, dan pemerintahan yang pemberantas korupsi dan kualitas. (3) Mendidik siswa secara aktif dan demokratis agar dapat hidup berdampingan dengan negara lain.

B. Hakikat karakter dan moral

Menurut Michael Novak, karakter adalah "campuran yang serasi dari semua kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi agama, cerita sastra, orang bijak, dan kelompok orang rasional sepanjang sejarah". Nilai-nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang muncul melalui pengaruh genetik dan lingkungan, membedakannya dengan orang lain, serta dikabulkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat yang diungkapkan oleh Agus Wibowo. Dengan kata lain, karakter adalah sikap sadar dan bertindak yang menjadikan ciri khusus setiap orang agar dapat hidup dan bergotong royong, baik dalam keluarga, Masyarakat, negara, dan bangsa. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa karakteristik adalah sesuatu yang ada dalam diri setiap individu dan merupakan cerminan dari ciri khas setiap individu yang meliputi sikap, pemikiran, dan tindakan. Selanjutnya ciri-ciri tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bekerja

sama dalam masyarakat, sekolah, negara, dan bangsa. Licona menjelaskan bahwa karakter yang baik memiliki tiga komponen:

- a. **Pengetahuan moral.** Penting untuk menanamkan pengetahuan moral. Terdapat 6 aspek dari tujuan pendidikan karakter, keenam aspek tersebut adalah: perilaku sadar moral, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, kemampuan mengambil perspektif berbeda, keterampilan penalaran moral, kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, dan pengetahuan pribadi.
- b. **perasaan moral.** Sifat emosional dari moral dan karakter itu penting. terdapat 6 aspek emosi yang harus dirasakan seseorang agar memiliki pribadi yang bermoral. Ini mencakup spiritualitas, harga diri, kasih sayang, penghargaan atas kebaikan, disiplin diri, dan kesopanan.
- c. **perilaku moral.** Dari kedua bagian karakter di atas akan melahirkan karakter ini yaitu perilaku moral. Jika Setiap individu mampu memiliki kualitas yang baik dalam bermoral, memiliki intelektual yang baik, maka setiap individu-individu tersebut diyakini dapat melakukan banyak hal dalam kehidupan ini dengan benar. 3 aspek yang menjadi bagian dari perilaku moral, keinginan, pola perilaku, dan kemampuan.

C. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa

Pendidikan berkaitan dengan terwujudnya harkat dan martabat manusia sesuai tatanan kehidupan masyarakat sekitarnya dan merupakan upaya strategis untuk membentuk nilai-nilai yang ada pada diri seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kehormatan, dan martabat seseorang sebagai anggota, sebagai individu dan komunitas nasional. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan diri mereka sendiri dalam upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan situasi dan proses. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Dalam hal ini, salah satu tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan karakter. PKn telah menjadi bagian penting dari perangkat pendidikan nasional dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan warga negara Indonesia melalui "pendidikan berbasis nilai". PKn bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang kompeten, berakhlak mulia, cerdas, berpartisipasi, dan bertanggung jawab. PKn menghasilkan generasi yang memiliki karakter dan kesadaran nasional yang tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pengalaman dan pemahaman yang memungkinkan warga negara membuat pilihan yang bijaksana dan sadar dari berbagai pilihan yang ditawarkan dan yang dapat menumbuhkan pengembangan komitmen yang tulus terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memungkinkan kelangsungan hidup masyarakat yang bebas.

Jika bidang kewarganegaraan menjadi fokus penelitian, maka fokus utama studi ideologi kewarganegaraan adalah pada bagaimana orang bertindak sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk membentuk warga negara

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

yang cerdas, berbakat, dan berkarakter yang berbakti kepada negara dan bangsa Indonesia. Salah satu pilar pendidikan karakter adalah PKn. Oleh karena itu, pembelajaran kewarganegaraan adalah tujuan pendidikan karakter. Pelajaran kewarganegaraan adalah metode yang paling efektif untuk merevitalisasi pendidikan karakter. dalam arti bahwa melalui proses integrasi, prinsip-prinsip pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Karakter memiliki integrasi nilai yaitu sebagai suatu sistem pengajaran nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola perilaku untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. PKn merupakan mata pelajaran yang perlu karena merupakan bidang utama pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter dikembangkan perlahan-lahan guna menumbuhkan perilaku baik pada dirinya sebagai individu masa depan bangsa yang rentan terhadap gempuran globalisasi, karena mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah kebiasaan, yang tanpa disadari harus ditanamkan sejak usia dini. Hal ini membuat mereka perlahan-lahan menjauhkan diri dari jati diri bangsa Indonesia dengan hidup apatis (Rahmatiani, 2017).

SIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah landasan utama yang sangat penting bagi siswa terutama siswa sekolah dasar. Namun selama proses pelaksanaan dari pendidikan kewarganegaraan ini masih ada beberapa hal yang cukup memprihatinkan dan signifikan yaitu terkait kesadaran akan etika dan nilai-nilai di bangsa kita. Memprioritaskan moral karakter dan kesadaran diri pada anak sangat penting bagi pendidikan mereka, oleh karena itu pembangunan karakter dan moral harus dikedepankan dan dilaksanakan secara global dan luas. Keluarga dan tenaga pendidikan seperti guru harus dapat membantu perkembangan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut terutama saat berada di sekolah dan di rumah. Hasil pengembangan karakter yang dipupuk sejak kecil akan berdampak positif dan signifikan pada saat anak beranjak dewasa dan dapat menjadi landasan berperilaku anak-anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimah, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 49-55.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176-7181.